

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Perkembangan

Menurut Nurdini (2023:2), Peranan pendidik dalam memberikan inspirasi pendidikan yang bermakna sangat penting karena dimulai pemberian pendidikan yang baik dapat membuat anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas dan bermoral yang didambakan para orangtua pada umumnya. Dunia anak usia dini ialah bermain, ketika anak bermain anak sangat gembira, Oleh sebab itu kegiatan bermain harus dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Saat bermain anak berkesempatan memahami dunia, bergaul dengan orang lain, berekspresi dan berkembangnya keterampilan simbolik yang membuat anak aktif membangun pengetahuannya. Menurut Dek Nugraha (2021:8) perkembangan kognitif adalah semua kegiatan mental yang berkaitan dengan pandangan, pemikiran, ingatan, dan cara bagaimana informasi dikelola sehingga dapat mendukung individu mendapat pengetahuan, menyelesaikan persoalan, memprediksikan masa depan, dan seluruh proses kognitif yang berkaitan dengan cara seseorang belajar, melihat, mengamati, berimajinasi, memprediksikan, mengevaluasi dan berpikir tentang lingkungannya.

Menurut Sari rahayu (2014;8), Perkembangan kognitif merupakan pertumbuhan dan pematangan semua jenis proses berpikir termasuk menerima, mengingat, konsep formasi, penyelesaian masalah, penggambaran, dan pertimbangan. Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan berpikir manusia, termasuk perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa.

Perkembangan merupakan perubahan yang akan dialami oleh setiap individu atau sekelompok orang dalam menuju tingkat kedewasaan atau kematangan (maturation). Kognitif adalah kemampuan atau kecerdasan seseorang dalam mempelajari keterampilan maupun konsep baru, memahami apa yang terjadi di lingkungan, serta ketrampilan dalam mengingat dan menyelesaikan persoalan sederhana (Wiyanti,2014). Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir secara kompleks dan menggunakan nalar dalam memecahkan masalah ( Khadijah:2016 ).

## **2. Aspek Perkembangan Anak**

Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono (2009:62) mengemukakan 6 aspek perkembangan anak usia dini:

### **a. Kesadaran Personal**

Dalam bermain dapat menumbuhkan rasa kemandirian pada diri anak, dan memegang kontrol terhadap lingkungannya. Melalui bermain anak mampu menemukan hal baru, anak dapat bereksplorasi, meniru serta dapat mempraktikkan di kehidupannya sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya

sendiri di masa depan, hal inilah yang membuat anak merasa kompeten.

b. Pengembangan Emosi

Lewat bermain, anak mampu belajar menerima, mengekspresikan diri serta mampu mengatasi kesulitan yang di hadapi dengan cara yang baik. Bermain juga dapat memberikan anak kesempatan untuk lebih mengenal diri mereka sendiri dan dapat membangun pola perilaku yang baik dalam hidup.

c. Membangun Sosialisasi

Bermain dapat memberikan jalan bagi anak untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial anak. Bermain merupakan sarana utama bagi anak agar mampu mengembangkan kemampuan sosial dan dapat memperluas rasa empati terhadap sesamanya serta dapat mengurangi sikap egosentris. Melalui bermain anak juga dapat belajar perilaku menunggu giliran, kerja sama, saling membantu serta saling berbagi terhadap orang lain.

d. Pengembangan Komunikasi

Bermain dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi ini anak dapat mempelajari berbagai kosa kata baru, mampu mengembangkan daya penerimaan, serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan orang lain pada situasi bermain secara spontan.

e. Pengembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk aktif terlibat dengan lingkungan, dalam bermain anak mampu menghasilkan sebuah karya, agar dapat memenuhi tugas perkembangan kognitifnya. Selama proses bermain, anak dapat memperoleh sebuah pengalaman baru, mampu memanipulasi alat dan bahan, dapat berinteraksi dengan orang lain serta anak akan mulai merasakan dunia mereka. Bermain juga menyediakan kerangka kerja bagi anak agar anak mampu mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya.

f. Pengembangan Kemampuan Motorik

Dalam bermain anak diberikan kesempatan yang luas untuk bergerak. Anak juga dapat menemukan pengalaman belajar dalam aktivitas sensori motor, yang meliputi berbagai penggunaan otot-otot besar dan kecil yang memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

### 3. Macam-Macam Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan berbasis otak yang diperlakukan untuk melakukan tugas apapun dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Struktur kognitif yang ada pada seorang anak sangat cepat, seperti : mereka akan lebih cepat menangkap dan mengingat sesuatu yang nyata baginya.

Menurut Nur hayati (2017:6), Kognitif Merujuk pada kemampuan mental yang meliputi proses berpikir, belajar, dan pemecahan masalah. Terdapat berbagai macam Perkembangan kognitif yang penting, antara lain :

- a. Membaca
- b. Belajar
- c. Mengingat
- d. Logika Penalaran
- e. Memperhatikan

Selain itu, ketrampilan kognitif juga mencakup kemampuan seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Perkembangan kognitif juga dapat dilihat dari berbagai tahapan, seperti yang dijelaskan dalam teori Piaget, yang meliputi tahap-tahap perkembangan kognitif anak berdasarkan usia.

★ Menurut Depdiknas (2007), Perkembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan. Perkembangan kognitif meliputi kemampuan seperti membaca, belajar, mengingat, penalaran logistik, dan memperhatikan. Kemampuan kognitif merupakan aspek penting dalam perkembangan anak dan dapat ditingkatkan melalui metode-metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, terdapat model tujuan pembelajaran ABCD yang terdiri dari 4 elemen, yaitu Audience (peserta), Behavior (perilaku), Conditions (kondisi), dan Degree (Tingkat). Perkembangan kognitif juga dapat dilihat

dari berbagai tahapan, seperti yang dijelaskan dalam teori Piaget, yang meliputi tahap-tahap perkembangan kognitif anak berdasarkan usia.

#### **4. Prinsip Dalam Pengembangan Kognitif**

Menurut Nur Risma (2020), Beberapa prinsip dalam pengembangan kognitif anak meliputi :

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan yang baru.
- b. Dalam memberikan kegiatan pengembangan kognitif, guru perlu memperhatikan masa peka anak.
- c. Untuk mencapai kemampuan pengembangan kognitif, kegiatan dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengingat pengetahuan, memperhatikan masa peka mereka, dan menyusun kegiatan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Prinsip-prinsip perkembangan kognitif dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan yang baru, memperhatikan masa peka anak dalam memberikan kegiatan pengembangan kognitif, dan menyusun kegiatan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, dalam pengembangan kognitif anak, perlu diperhatikan tahap perkembangan anak pada usia tertentu dan kemampuan kognitif yang ingin dicapai. Metode

pengembangan kognitif anak usia dini meliputi pemberian tugas, pemaknaan, tanya jawab, mengucapkan syair, percobaan, eksperimen, bercakap-cakap, bercerita, dan praktik langsung. Dalam menggunakan metode tersebut, guru dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa metode yang sesuai dengan kemampuan, fasilitas kegiatan belajar mengajar yang disajikan, serta sesuai dengan bahan pengembangan dan kebutuhan, minat, dan kemampuan serta lingkungan anak.

Beberapa contoh penerapan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dalam pembelajaran meliputi :

- a. Memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak.
- b. Melakukan kekerasan untuk memfasilitasi pemahaman anak terhadap konsep-konsep kognitif.
- c. Gunakan tanya jawab untuk merangsang pemikiran kritis dan pemecahan masalah.
- d. Mengucapkan syair, bercerita, dan bercakap-cakap untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
- e. Melakukan percobaan dan eksperimen untuk merangsang rasa ingin tahu dan memahami konsep-konsep ilmiah. (Risma:2020)

Penerapan prinsip-prinsip ini memungkinkan guru untuk mendukung perkembangan kognitif anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan kognitif mereka.

## 5. Fungsi Pengembangan Kognitif

Sebagaimana disampaikan oleh Dr. Khadijah (2016:63), Perkembangan kognitif pada anak usia dini memiliki beragam tujuan dan dampak positif. Tujuan pengembangan aspek kognitif pada anak meliputi pengembangan kemampuan visual, daya nalar, kreativitas, kemampuan bahasa, daya ingat pengetahuan dan kemampuan geometri. Fungsi kognitif meliputi memory (daya ingat) dan attention (perhatian). Perkembangan kognitif merupakan cara seseorang memecahkan masalah dan mempengaruhi berbagai aspek, seperti kemampuan visual, daya nalar, kreativitas dan kemampuan bahasa. Pengembangan kognitif anak dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penggunaan permainan untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Menurut Sumantri, fungsi pengembangan keterampilan kognitif pada dasarnya adalah sebagai suatu aktivitas yang memberikan stimulasi dalam kemampuan keterampilan, kognitif dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan kognitif melalui pengembangan motorik halus merupakan bagian penting dalam rangka memberikan stimulasi bagi perkembangan anak, termasuk dalam hal kemampuan kognitif.

## 6. Tujuan Pengembangan Kognitif

Sebagaimana disampaikan oleh Dr. Khadijah (2016:87), Tujuan pengembangan kognitif pada anak usia dini meliputi beberapa aspek penting, seperti :

- a. Peningkatan pengetahuan akademis dan sehari-hari
- b. Kemampuan pemecahan masalah, imajinasi, kreativitas, dan bahasa
- c. Membantu anak dalam melatih jalan pikiran
  - a. Mengembangkan kemampuan visual, yang berkaitan dengan penglihatan, pengamatan, dan memecahkan masalah
  - b. Membantu anak dalam memahami dan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya
  - c. Memberikan kemampuan geometri, yang membantu anak dalam memahami konsep spasial dan berguna dalam kehidupan sehari-hari
  - d. Membantu anak dalam matematika, karena perkembangan kognitif dapat memberikan anak kemampuan untuk menghadapi tantangan matematika dengan lebih efektif.

Dalam hal ini, pengembangan kognitif anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan mental yang dapat membantu mereka memilih, menilai, dan memberikan pertimbangan terhadap suatu informasi. Oleh karena itu, memberikan stimulasi dan mendukung lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif anak sangatlah penting.

## 7. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Sebagaimana disampaikan oleh Dr. Khadijah (2016:41), Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif meliputi :

### a. Faktor Genetik

Faktor genetik memberikan kerangka dasar potensi kognitif. Pewarisan genetik dari orang tua dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak.

### b. Faktor Lingkungan

Lingkungan, termasuk stimulasi kognitif, interaksi, sosial dan pendidikan, memberikan pengaruh yang berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif.

### c. Stimulasi yang tepat

Memberikan stimulasi yang tepat juga mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

### d. Pengalaman

Pengalaman anak juga turut mempengaruhi perkembangan kognitif

### e. Kematangan

Faktor kematangan juga berperan dalam perkembangan kognitif anak.

### f. Pembentukan , Minat, dan Bakat

Pembentukan, minat dan bakat anak juga mempengaruhi perkembangan kognitif.

g. Kebebasan

Kebebasan dalam berpikir atau bertindak juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Perkembangan kognitif manusia adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor genetik, lingkungan, stimulasi kognitif, interaksi sosial dan pendidikan. Oleh karena itu, faktor-faktor ini perlu diperhatikan untuk memaksimalkan pertumbuhan daya pikir anak sejak usia dini.

### 8. Stimulasi Perkembangan Kognitif

Sebagaimana disampaikan oleh Dr. Khadijah (2016:11), Stimulasi perkembangan kognitif pada anak usia dini melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memilih, dan menerapkan serta mengingat serta mengambil keputusan. Berikut ini beberapa metode stimulasi yang dapat digunakan :

a. Berbicara dengan anak :

★ Mengajarkan anak berbicara dengan sering mungkin akan mereka untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

b. Permainan interaktif :

Mengajarkan anak bermain permainan interaktif seperti permainan papan atau kartu yang dapat dilakukan anak untuk membantu mereka mempelajari kemampuan memilih dan menerapkan.

c. Mengamati, mengambil, dan mengingat :

Mengajarkan anak melihat, mengambil, dan mengingat serta mengambil keputusan dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

d. Kelompok permainan :

Melibatkan anak dalam kelompok permainan untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan kognitif.

e. Penggunaan alat dan benda sehari-hari :

Mengajarkan anak menggunakan alat dan benda sehari-hari untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik halus dan kognitif.

f. Latihan berpikir dan permainan menterung :

Melibatkan anak dalam latihan pemikiran dan permainan menterung untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir dan memilih.

g. Interaksi dengan lingkungan hidup :

Melengkapi kebutuhan asupan nutrisi harian anak dan mendukung lingkungan hidup yang mendukung perkembangan kognitif anak.

Dalam hal ini, peran penting orang tua adalah untuk mengawasi, membimbing, dan mendengarkan belajar anak. Dengan memberikan stimulasi yang tepat dan rutin, anak akan lebih siap untuk mengembangkan keterampilan kogniti

## **B. Hakikat Pola ABCD-ABCD**

### **1. Pengertian Pola ABCD-ABCD**

Menurut Noer Asmayati (2020:32), Pengenalan pola ABCD-ABCD pada anak merupakan kegiatan pembelajaran penting di sekolah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Anak diajarkan untuk mengenali dan menyusun pola ABCD-ABCD sebagai bagian dari pengembangan kemampuan kognitif mereka. Variasi dalam pembelajaran pola ABCD-ABCD diperlukan agar anak tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan minat serta pemahaman mereka terhadap pola-pola tersebut.

Pengenalan pola ABCD-ABCD pada anak usia dini membutuhkan pemahaman yang lebih tinggi daripada pola-pola sederhana seperti AB-AB atau ABC-ABC. Guru perlu menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran yang menarik, sederhana, dan menyenangkan agar anak dapat mengembangkan kemampuan mengenal pola dengan baik. Media pembelajaran seperti “Papan Pola” dapat digunakan untuk membantu anak dalam mengenal dan menyusun pola ABCD-ABCD dengan lebih efektif.

Dengan demikian, pengenalan dan pemahaman terhadap pola ABCD serta kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini.

### **2. Tujuan dan Manfaat Pola ABCD-ABCD**

Menurut Noer Asmayati (2020:30). Tujuan utama dari pengenalan pola ABCD-ABCD adalah untuk mengembangkan kemampuan kognitif

anak, termasuk pemahaman urutan pola, pemilihan benua, dan pemodelan lingkungan hidup. Media papan pola dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD dengan lebih efektif. Penggunaan media papan pola memberikan variasi media pembelajaran pada anak agar mereka tidak mengalami kejenuhan saat belajar. Selain itu, model pembelajaran seperti ini dapat menstimulus kognitif anak sehingga anak dapat menemukan sendiri pengetahuannya. Dengan begitu, pengetahuan yang didapat melekat sepanjang hayat.

Manfaat pengenalan pola ABCD-ABCD antara lain :

- a. Memperkuat kemampuan kognitif anak
- b. Membantu anak dalam mengenal pola yang lebih kompleks
- c. Memberikan variasi media pembelajaran pada anak agar mereka tidak mengalami kejenuhan saat belajar
- d. Meningkatkan kemampuan mengurutkan pola ABCD-ABCD
- e. Memperbaiki pemahaman urutan pola, pemilihan benua, dan pemodelan lingkungan hidup.

Secara umum, pengenalan pola ABCD-ABCD sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif mereka.

### **3. Alat dan Bahan Pola ABCD-ABCD**

Menurut Noer Asmayati (2020:33). Alat dan bahan yang digunakan untuk mengenal pola ABCD-ABCD antara lain:

**a. Media Papan Pola**

Media papan pola dapat digunakan berkali-kali, dimana gambar-gambar mudah ditempelkan dan dibiarkan, sehingga penyajiannya lebih efisien. Media ini terbuat dari karton tebal yang dilapisi kertas bergambar kotak-kotak sebagai tempat meletakkan pola

**b. Gambar**

Guru mengenalkan beberapa warna dan namanya, dan anak diberi kesempatan untuk meniru serta mencari warna kemudian menempelkannya di papan pola. Gambar pola ABCD merupakan gambar pola yang dibuat guru yang digunakan dalam permainan menyusun pola ABCD sesuai contoh yang diberikan guru.

**c. Lembar observasi guru dan anak**

Dokumentasi yang dilakukan berbentuk lembar observasi guru dan anak, lembar kemampuan kognitif anak, dan foto kegiatan. Observasi lembar ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan kognitif anak dalam menyusun pola ABCD-ABCD

**d. Foto Kegiatan**

Foto kegiatan yang digunakan untuk dokumentasi kegiatan yang dilakukan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD. Foto ini dapat digunakan untuk menguji kinerja anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD dan untuk menganalisis kemampuan kognitif mereka.

Alat dan bahan ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, termasuk pemahaman urutan pola, pemilihan benua, dan pemodelan lingkungan hidup.

#### 4. Langkah-langkah Pola ABCD-ABCD

Menurut Noer Asmayati (2020:34). Langkah-langkah untuk mengenal pola ABCD-ABCD pada anak usia dini melalui media papan pola adalah sebagai berikut :

##### a. Penjelasan Guru

Guru memperkenalkan media papan pola dan cara menggunakannya. Guru mengenalkan beberapa warna dan nama, lalu anak diberi kesempatan untuk menirukan serta mencari warna kemudian menempelkannya di papan pola

##### b. Contoh Pola ABC-ABC

Guru memberikan contoh pola ABC-ABC terlebih dahulu, kemudian anak diberi kesempatan untuk mencoba

##### c. Pola ABCD-ABCD

Setelah dirasa mampu, guru memberikan penambahan pola yaitu ABCD-ABCD, kemudian meminta anak-anak untuk mencobanya.

##### d. Reward

Anak yang mampu membaca dan tidak mengganggu temannya diberikan reward seperti stiker bintang di papan prestasi anak.

#### **e. Manfaat Media Papan Pola**

Media papan pola memberikan variasi media pembelajaran pada anak agar mereka tidak mengalami kejenuhan saat belajar. Anak dapat belajar mengenal pola dari yang paling mudah hingga yang lebih kompleks.

Melalui langkah-langkah ini, anak dapat secara bertahap mengenal dan memahami pola ABCD-ABCD dengan bantuan media papan pola yang efektif.

#### **C. Penerapan Pola ABCD-ABCD Dalam Mengembangkan Kognitif Anak**

Menurut Noer Asmayati (2020:52). Penerapan pola ABCD-ABCD dalam mengembangkan kognitif anak, khususnya di Kelompok B PAUD, dilakukan melalui praktek langsung dengan beberapa langkah sebagai berikut :

##### **1. Penyediaan Alat dan Bahan**

Guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan serta media yang digunakan pada setiap pola penyusunan pola tidak menggunakan media yang sama.

##### **2. Proses Pembelajaran Bertahap**

Anak-anak disusun pola dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, yaitu dari pola AB-AB, ABC-ABC, hingga ke pola ABCD-ABCD.

##### **3. Peningkatan Kemampuan Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD dapat meningkat dari siklus ke siklus. Pada siklus I

ditingkatkan dari pola AB-AB ke pola ABC-ABC, kemudian ditingkatkan ke pola ABCD-ABCD pada siklus II.

#### **4. Media Pembelajaran yang Menarik**

Media papan pola didesain dengan warna yang menarik untuk meningkatkan minat anak dalam belajar. Media ini dapat digunakan berkali-kali, dimana gambar-gambar mudah ditempelkan dan dibiarkan, sehingga penyajiannya lebih efisien.

Melalui penerapan praktik langsung ini, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka dalam mengenal dan menyusun pola ABCD-ABCD secara bertahap dan efektif.

#### **D. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam pengenalan pola ABCD-ABCD pada anak usia dini melalui media papan pola dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa aspek yang mencakup :

##### **1. Peningkatan Kemampuan Anak**

Kriteria keberhasilan utama adalah peningkatan kemampuan anak dalam mengenal dan meniru pola ABCD-ABCD secara signifikan dari siklus ke siklus.

## **2. Aktivitas Guru dan Anak**

Keberhasilan juga tercermin dari peningkatan aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran, di mana aktivitas guru berada pada angka yang optimal dan aktivitas anak mencapai tingkat partisipasi yang tinggi.

## **3. Kemampuan Kognitif Anak**

Kriteria keberhasilan lainnya adalah peningkatan kemampuan kognitif anak dalam meniru pola ABCD-ABCD, yang tercermin dari hasil observasi kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada setiap indikator seperti meniru, memperkirakan dan menciptakan pola.

## **4. Variasi Pembelajaran**

Keberhasilan juga terkait dengan variasi pembelajaran yang diberikan kepada anak agar tidak monoton dan dapat meningkatkan minat serta partisipasi anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD.

Melalui pencapaian kriteria-kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pengenalan pola ABCD-ABCD pada anak usia dini melalui media papan pola dapat terlihat dari peningkatan kemampuan kognitif anak, partisipasi aktif guru dan anak, serta efektivitas pembelajaran yang memberikan hasil yang signifikan.

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8).

Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimiyatin, 2016:150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. Anak yang belum berkembang (**BB**), diberi bintang 1 (\*), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan
- b. Anak yang sudah mulai berkembang (**MB**), diberi bintang 2 (\*\*), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
- c. Anak yang berkembang sesuai harapan (**BSH**), diberi bintang 3 (\*\*\*), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
- d. Anak yang berkembang sangat baik (**BSB**), diberi bintang 4 (\*\*\*\*), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang.

### **E. Indikator Hasil Belajar**

Beberapa indikator kognitif yang dapat dilihat pada kegiatan pola ABCD-ABCD meliputi:

1. Kemampuan meniru pola.
2. Kemampuan memperkirakan urutan berikutnya.
3. Kemampuan menciptakan pola.

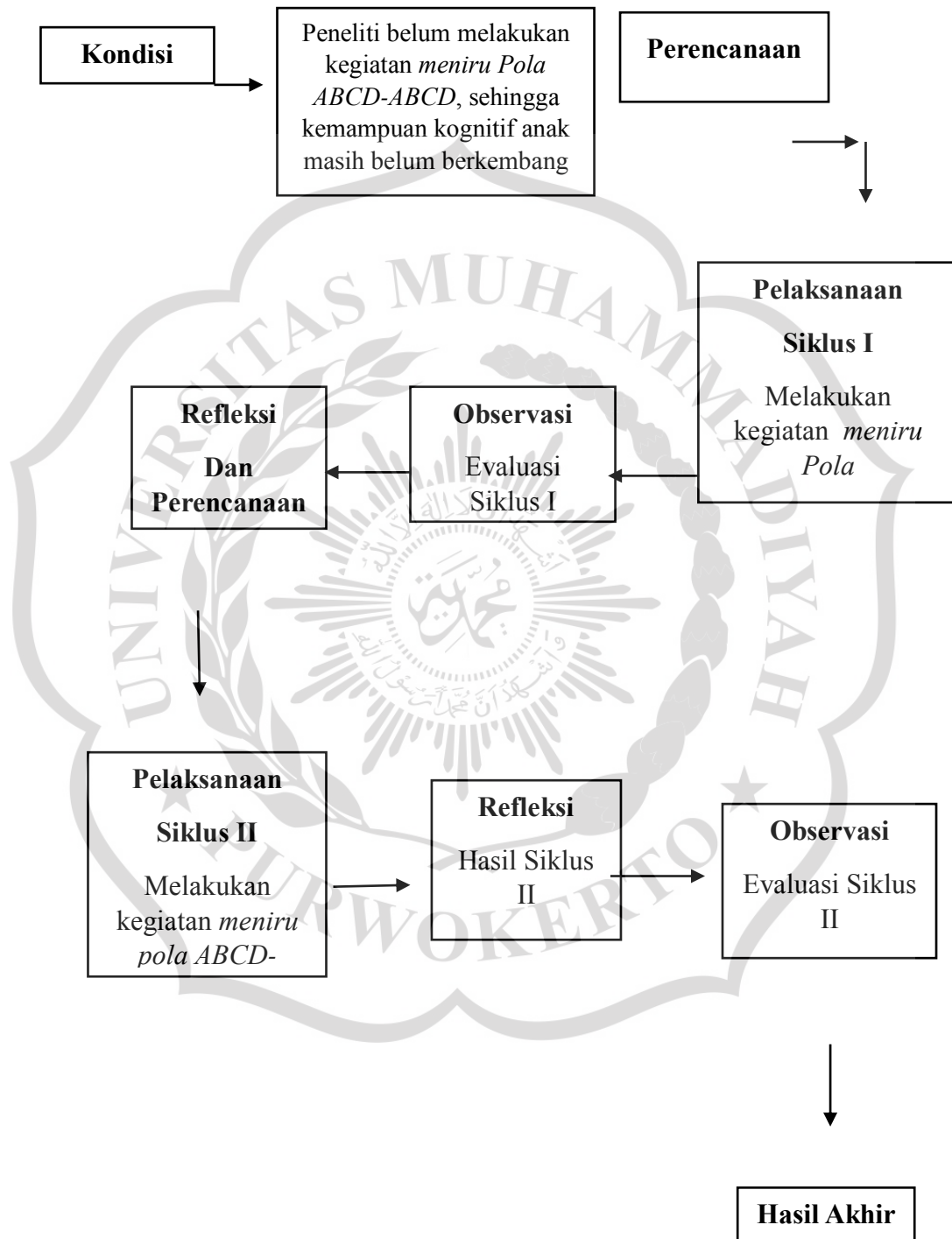
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal pola ABCD-ABCD dapat meningkat dari siklus ke siklus.

### **F. Kerangka Berfikir**

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan factor eksternal berasal dari guru, guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Adapun pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam mengoptimalkan kemampuan anak.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri dan pemilihan metode serta cara yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Guru dapat memberikan arahan kepada anak sehingga anak dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan bermain menggunakan *Pola ABCD-ABCD*, melalui permainan meniru pola ABCD-ABCD diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Bagan kerangka berfikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagaiberikut:



## G. Hipotesis

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan *mengurutkan pola dengan meniru pola ABCD-ABCD* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B KB Tunas Jaya Randudongkal.

